

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI XXV KARANGMOJO****Arif Kurnianto¹, Galih Vitria Febrianti², Krismanti³**

Prodi Administrasi Publik, Universitas Gunung Kidul

Alamat: Jl. Lkr Utara Pontjodirjo, Selang, Selang II, Wonosari, Gunungkidul, D.I Yogyakarta

Email: arifkurnianto24@gmail.com, galihvitria57@gmail.com, krismnt2109@gmail.com**Abstrak**

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan suatu bentuk atau pola hubungan antara guru dan orang tua yang sama-sama mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik, mengajar dan mengawasi anak baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kolaborasi orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak di usia dini yaitu *parenting education*, komunikasi antara guru dan orang tua, volunteering (sukarelawan), dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak. Bentuk kolaborasi tersebut berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo.

Kata kunci: Kolaborasi Guru dan Orang Tua, Perkembangan Anak Usia Dini**Abstract**

Collaboration between teachers and parents is a form or pattern of relationship between teachers and parents who both have duties and obligations to educate, teach and supervise children both at school and outside of school with the aim of achieving maximum results. The purpose of this study is to determine the form of parent collaboration in supporting early childhood development at Pertiwi XXV Karangmojo Kindergarten. The type of research used in this study is descriptive qualitative. The techniques used in data collection are through interviews, observation, and documentation. The results showed that the form of collaboration between teachers and parents in improving children's development at an early age is parenting education, communication between teachers and parents, volunteering, and parental involvement in children's learning. This form of collaboration runs well and is effective in supporting early childhood development at Pertiwi XXV Karangmojo Kindergarten.

Keywords: Teacher and Parent Collaboration, Early Childhood Development**A. Pendahuluan**

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap penting dalam kehidupan seseorang, di mana anak mengalami pertumbuhan yang pesat baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pada masa ini, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya,

terutama guru di sekolah dan orang tua di rumah, sangat mempengaruhi proses perkembangan tersebut. Selain itu, Interaksi antara guru dan orang tua juga dapat membantu dalam memahami pencapaian akademik, keterampilan sosial, serta bertukar informasi tentang perkembangan, minat, dan tantangan yang dihadapi anak, untuk merancang pendekatan yang lebih efektif (Wachidah & Putikadyanto, 2024). Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam memberikan stimulasi perkembangan yang optimal bagi anak. Anak-anak membutuhkan lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, untuk mencapai potensi penuh mereka.

Di dunia pendidikan, peran guru sangat signifikan dalam mengarahkan proses belajar mengajar di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga penggerak dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga berperan dalam membangun keterampilan sosial dan emosional anak melalui interaksi sehari-hari di kelas. Namun, dalam realitanya, peran guru tidak bisa berdiri sendiri. Orang tua sebagai figur utama dalam kehidupan anak di rumah juga harus terlibat secara aktif dalam proses pendidikan, baik dalam memberikan dukungan moral maupun dalam pelaksanaan kegiatan belajar di rumah.

Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memastikan bahwa program pendidikan yang diterapkan di sekolah juga didukung di rumah. Menurut Kutia (2024) salah satu bentuk kolaborasi yang efektif adalah komunikasi yang terbuka dan rutin antara guru dan orang tua. Komunikasi ini tidak hanya berkaitan dengan perkembangan akademik anak, tetapi juga tentang perkembangan sosial dan emosional mereka. Orang tua dan guru yang bekerja sama dalam memberikan stimulasi yang konsisten akan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan holistik anak usia dini.

Namun, tidak semua orang tua memahami pentingnya kolaborasi ini. Keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta rendahnya kesadaran tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak sering kali menjadi hambatan. Di TK Pertiwi XXV Karangmojo, misalnya, banyak orang tua yang belum sepenuhnya terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam berkomunikasi dengan guru dan mendukung aktivitas pembelajaran di rumah. Kolaborasi menjadi sangat penting bagi setiap makhluk sosial utamanya dalam konteks pendidikan, guru akan dianggap berhasil mendidik peserta didiknya apabila orang tua mau terlibat dalam proses anaknya. Guru dan orang tua

merupakan dua kata kunci yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain (Husna et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus untuk meningkatkan kolaborasi antara kedua pihak.

Dalam implementasinya, kerjasama antara guru dan orang tua sering tersendat oleh beberapa masalah seperti kurangnya keterbukaan komunikasi, minimnya dukungan dari pihak sekolah, dan kurangnya program khusus yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam acara seperti rapat orang tua-guru, workshop pendidikan anak usia dini, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah tertentu bisa memperkuat hubungan antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, meningkatkan komunikasi, menetapkan tujuan yang jelas, melibatkan orang tua secara lebih aktif, serta menyediakan sumber daya dan program yang memadai untuk mendorong kerja sama merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan. Ketika orang tua dan pendidik bekerja sama dengan baik, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dalam belajar dan berkembang dengan kemampuan terbaik mereka (Susanti et al., 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Wahyuni et al., (2024) menekankan bahwa anak yang mendapatkan dukungan penuh dari kedua pihak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal kognitif dan emosional dibandingkan anak yang hanya menerima stimulasi dari satu pihak. Oleh karena itu, Kolaborasi tersebut tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Kolaborasi yang ideal antara guru dan orang tua adalah kemitraan yang didasarkan pada saling percaya, saling mendukung, dan saling melengkapi antara peran masing-masing dalam mendidik anak. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka bisa saling bertukar informasi dan menemukan cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik anak, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting dalam membangun kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua di TK Pertiwi XXV Karangmojo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi XXV Karangmojo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan



kontribusi dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan guru akan pentingnya kerjasama yang baik dalam mendidik anak-anak usia dini.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Secara etimologis kolaborasi atau kolaborasi berasal dari kata *co* dan *labor* yang berarti menyatukan tenaga atau meningkatkan kemampuan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama (Saleh, 2020). Secara umum kolaborasi adalah suatu bentuk atau pola hubungan yang dilakukan antar individu atau organisasi untuk melaksanakan tugas, visi, misi dan tujuan dengan cara saling berpartisipasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, berbagi informasi, serta berbagi tanggung jawab dan saling menyepakati bersama. keputusan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah bersama.

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan suatu bentuk atau pola hubungan antara guru dan orang tua yang sama-sama mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik, mengajar dan mengawasi anak baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui hubungan dua pihak yang berbagi tanggung jawab antara guru dan orang tua, berbagi informasi, saling menentukan keputusan dan menyelesaikan masalah bersama (Shelemo, 2023).

2. Bentuk Kolaborasi Guru Dan Orang Tua

Bentuk dari kolaborasi guru dan orang tua tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti. Dalam (Ii, 2021) Lickona, menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan guru dan orangtua sebagai orang yang berperan penting dalam pendidikan yaitu;

1. Membantu orang tua sebagai pendidik utama bagi anak
2. Memberi ajakan kepada orang tua dalam mendukung sekolah untuk memajukan moral anak sehingga bernilai positif

Menurut Epstein (Al Umairi et al., 2022) ditemukan enam bentuk kerjasama dengan orangtua yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada

pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dimulai dari bentuk kerjasama yang sederhana, yaitu;

Parenting merupakan kegiatan yang dilakukan antara pihak sekolah dan orang tua dalam membahas proses tumbuh kembang anak dan berbagai permasalahannya sebagai upaya mengoptimalkan potensi pada anak. Parenting adalah suatu bentuk keterlibatan keluarga dalam menstimulasi pengetahuan dan keterampilan mendidik anak untuk mewujudkan keadaan rumah yang mendukung perkembangan anak.

Komunikasi adalah kerjasama yang efektif dari guru ke orang tua maupun sebaliknya untuk memberikan informasi mengenai program sekolah. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa. Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari guru ke orangtua dan orangtua ke guru untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. *Volunteering* (sukarelawan) adalah suatu kegiatan mengelompokkan dan mengorganisasikan orang tua agar dapat membantu dan mendukung program sekolah. Orangtua akan sangat membantu bagi para guru, kepala sekolah, dan juga anak ketika melaksanakan aktivitas di sekolah maupun diluar sekolah. Selanjutnya, keterlibatan orang tua merupakan kegiatan yang mengikutsertakan orang tua didalamnya yang bertujuan agar orang tua mengetahui langsung perkembangan peserta didik. pembelajaran anak di rumah Dalam bentuk kolaborasi ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah.

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan (keterampilan) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai akibat dari proses pematangan atau perubahan yang dialami individu dan organisme menuju tingkat kematangannya. Proses ini terjadi secara sistematis, progresif dan terus menerus dalam bidang fisik dan psikis. Perkembangan merupakan hasil proses pendewasaan atau perubahan (Sulistiani, 2018 dalam (Mulianti, 2023)). Jadi, perkembangan merupakan sebuah perjalanan dari tahap awal menuju tingkat kematangan yang lebih tinggi, dipengaruhi oleh pematangan alami individu seiring berjalannya waktu.

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya (Talango, 2020).

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan pada diri anak menuju tahap kematangan/kematangan fungsi fisik dan psikis yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, perkembangan bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dalam angka.

Salah satu tahapan perkembangan yang harus dilewati oleh manusia sebagai makhluk hidup adalah tahapan usia dini. Tahapan ini berada pada rentang usia 0-8 tahun, sesuai aturan NAEYC (*National Association of Early Young Children*). Di Indonesia rentang usia dini berkisar antara 0-6 tahun merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3.2 Pada tahap ini anak memiliki karakteristik yang terbentuk secara khas, dan terbagi dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Agar bisa mempengaruhi kehidupan anak yang lebih baik dimasa mendatang, anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik yang bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung atau menimbulkan masalah pada orang lain, pada keluarga atau masyarakat. Tentunya hal ini membutuhkan usaha yang komprehensif dalam pencapaian perkembangan.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2012), berpendapat bahwa pendekatan ini sesuai karena penelitian ini mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena dengan terlibat atau tidak terlibat secara langsung dalam setting yang diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung di tempat penelitian (Ismail, 2020).

Dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak menampilkan data berupa angka karena penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini menjabarkan penelitiannya menggunakan teks narasi yang disusun dan saling memiliki keterkaitan. Sehingga dari teks narasi yang tersusun secara terstruktur tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya. Fokus penelitian sendiri merupakan inti atau pusat perhatian dalam penelitian. Hal ini menjadi aspek spesifik yang akan peneliti teliti secara lebih mendalam. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Fokus penelitian bersifat dinamis dan terus mengalami perkembangan berdasarkan kebaruan informasi dari situasi di lapangan (Charismana et al., 2022). Dimana fokus



penelitian pada penelitian ini berkaitan dengan bentuk kolaborasi antara Guru dan Orang Tua di TK Pertiwi XXV Karangmojo.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melainkan diperoleh dari media perantara dan catatan dari pihak lain (Murdiyanto, 2020). Dalam proses penelitian sampai dengan penyusunan hasil dari penelitian kedua data ini sangat membantu karena keduanya memiliki perannya masing-masing. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. 1) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian, 2) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian, 3) dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, srsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiono, 2020) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas sehingga data jenuh, yang terdiri dari : 1) pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi ke tempat penelitian untuk mencari data sesuai apa yang akan diteliti, 2) reduksi data yaitu dengan mencari unsur kunci dengan memusatkan perhatian pada unsur tersebut sehingga dapat menggambarkan secara lebih jelas dan memudahkan dalam prose pencarian, 3) penyajian data yaitu dengan menyajikan data ke dalam bentuk teks naratif yang akan memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahaminya, dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi berupa temuan baru yang ditemukan peneliti dan bersifat sementara (Safrudin et al., 2023).

D. Hasil Dan Pembahasan

Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Hubungan ini tidak hanya sekedar komunikasi rutin, tetapi juga melibatkan peran

aktif orang tua dalam berbagai aspek pembelajaran dan pengasuhan anak. Di TK Pertiwi XXV Karangmojo, bentuk-bentuk kolaborasi ini diwujudkan melalui beberapa pendekatan utama seperti *parenting education* (pendidikan pengasuhan), komunikasi yang efektif, keterlibatan sukarela (*volunteering*), serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak.

Pendidikan pengasuhan *parenting education* berfokus pada upaya memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi fondasi untuk berbagi informasi tentang kemajuan anak, tantangan yang dihadapi, dan cara terbaik untuk mendukung perkembangan mereka. Di sisi lain, kegiatan sukarelawan (*volunteering*) memungkinkan orang tua untuk terlibat langsung dalam aktivitas sekolah, sementara keterlibatan dalam pembelajaran anak di rumah dan sekolah membantu menciptakan sinergi antara pendidikan formal dan non-formal.

Dalam penelitian ini, proses kolaborasi tersebut dieksplorasi melalui wawancara dengan dua guru TK Pertiwi XXV, yaitu Ibu Nonik dan Ibu Dewi, serta dua orang tua murid, yaitu Ibu Ani dan Ibu Erni. Hasil wawancara ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua berjalan dalam konteks pengembangan anak usia dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo.

Parenting education di TK Pertiwi XXV Karangmojo dilaksanakan secara terstruktur, dengan frekuensi tiga kali dalam setahun yaitu awal, pertengahan, dan akhir semester. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Dewi dan Ibu Nonik selaku guru TK Pertiwi. Kegiatan *parenting education* ini diintegrasikan dengan program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) sekolah, sehingga sudah diprogramkan secara resmi. Para guru menyatakan bahwa setiap sesi *parenting education* membahas topik-topik yang relevan dengan kebutuhan orang tua dan perkembangan anak. Salah satu topik yang dibahas baru-baru ini adalah mengenai pentingnya pola makan sehat bagi anak-anak. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa bekal anak-anak yang dibawa ke sekolah lebih sehat, seperti mengurangi makanan instan dan meningkatkan konsumsi sayur.

Orang tua sangat antusias dalam mengikuti program ini. Mereka merasa kegiatan ini memberikan pengetahuan tambahan yang berguna untuk diterapkan di rumah. Orang tua mengaku bahwa setelah mengikuti *parenting education*, anaknya menjadi lebih termotivasi untuk belajar, terutama dalam hal membaca dan menulis, karena ia belajar bagaimana

membangun lingkungan belajar yang nyaman di rumah selain itu dengan adanya program ini, orang tua merasa terbantu terutama dalam menangani masalah perilaku anak, seperti keengganan untuk belajar.

Parenting education memberikan dampak positif dalam memperkuat peran orang tua sebagai pendamping pendidikan anak di rumah. Program *parenting education* di TK Pertiwi XXV Karangmojo berhasil membangun sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, terutama dalam menciptakan pola asuh yang konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah.

Bentuk komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua di TK Pertiwi XXV sangat beragam, dari interaksi langsung dengan orang tua wali murid hingga penggunaan media sosial, seperti whatsapp. Guru menyatakan bahwa mereka selalu berusaha membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua, baik saat mengantar atau menjemput anak di sekolah maupun melalui grup WhatsApp. Melalui interaksi tersebut, guru dapat memberikan informasi terkini mengenai perkembangan anak di sekolah, termasuk perilaku atau perubahan yang mungkin terjadi. Selain itu, program sekolah juga dikomunikasikan dengan orang tua, dengan harapan program dari sekolah dapat diketahui dan dipahami oleh orang tua. Sekolah memiliki pendekatan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam mengelola program-program sekolah. Proses komunikasi tersebut dimulai sejak awal pembelajaran, tepatnya saat masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Pada momen tersebut, sekolah memperkenalkan berbagai program yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran sehingga orang tua memiliki pemahaman yang jelas tentang arah dan tujuan pendidikan di sekolah.

Selain program yang dilaksanakan di sekolah, terdapat pula program-program kegiatan di luar sekolah yang juga dihadirkan kepada orang tua pada awal tahun ajaran. Menariknya, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya diinisiasi oleh pihak sekolah, tetapi pengelolaannya secara aktif diserahkan kepada orang tua yang tergabung dalam grup POT (Paguyuban Orang Tua). Dengan demikian, program di luar sekolah menjadi ruang kolaborasi yang aktif antara sekolah dan orang tua, dimana orang tua memiliki peran penting dalam mendukung, merencanakan, serta mengelola kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam perkembangan anak.

Oleh Karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua tidak hanya sebatas pada pemberian informasi, tetapi juga menjadi alat untuk menjaga kesinambungan pembelajaran

antara sekolah dan rumah. jadi, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua di TK Pertiwi XXV Karangmojo berperan penting dalam memastikan bahwa setiap perkembangan atau permasalahan yang dialami oleh anak dapat segera ditangani bersama-sama

Keterlibatan orang tua sebagai sukarelawan atau *Volunteering* dalam berbagai kegiatan di sekolah juga menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang penting di TK Pertiwi XXV Karangmojo. Orang tua sering kali secara sukarela menawarkan bantuan dalam berbagai kegiatan, terutama saat sekolah membutuhkan bantuan tambahan, seperti saat akreditasi atau acara tahunan. Orang tua juga terlibat dalam kegiatan yang lebih rutin, seperti piket harian dan kegiatan luar sekolah, seperti renang dan pentas seni. Keterlibatannya dalam kegiatan sekolah bukan hanya untuk membantu guru, tetapi juga sebagai cara untuk mendukung anaknya dan memastikan bahwa ia terlibat dalam proses pembelajaran. Demikian juga dengan yang disampaikan oleh salah satu orang tua, yang sering kali turut serta dalam kegiatan seperti piknik dan pentas seni, merasa bahwa keterlibatan ini memberikan kesempatan baginya untuk lebih dekat dengan lingkungan sekolah dan teman-teman anaknya.

Dari segi sekolah, keterlibatan orang tua sebagai sukarelawan sangat membantu meringankan beban kerja guru dan memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah. Kesimpulannya, partisipasi orang tua sebagai sukarelawan di TK Pertiwi XXV meningkatkan kerjasama dan saling pengertian antara guru dan orang tua, serta memberikan dampak positif pada anak-anak yang melihat keterlibatan aktif orang tua mereka di sekolah.

Yang terakhir aspek penting dalam kolaborasi antara guru dan orang tua di TK Pertiwi XXV Salah satu aspek penting dalam kolaborasi antara guru dan orang tua di TK Pertiwi XXV adalah keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Keterlibatan orang tua sangat ditekankan, terutama untuk kegiatan-kegiatan di luar kelas yang memerlukan persetujuan dan partisipasi orang tua, seperti renang atau kegiatan luar ruangan lainnya. Guru menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan semacam ini, selalu diadakan rapat dengan orang tua untuk membahas dan menyepakati rencana kegiatan. Orang tua merasa bahwa keterlibatan mereka dalam proses ini membantu memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan harapan, dan memberikan mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam pendidikan anak. Selain itu, keterlibatan ini juga memberikan orang tua kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan orang tua lainnya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih kompak.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak tidak hanya sebatas kegiatan di sekolah, tetapi juga diperluas ke rumah, dimana orang tua diharapkan untuk melanjutkan proses belajar anak melalui tugas-tugas sederhana yang diberikan oleh guru. Kesimpulannya, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi XXV menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

E. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di TK Pertiwi XXV Karangmojo berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Program *parenting education* tidak hanya memberikan wawasan tambahan bagi orang tua, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menciptakan hubungan yang harmonis, sehingga setiap tantangan yang dihadapi anak dapat segera diatasi bersama.

Kegiatan sukarelawan memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua, dimana orang tua merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam kegiatan sekolah. Partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak, baik di dalam maupun di luar sekolah, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial anak. Secara keseluruhan, bentuk-bentuk kolaborasi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan optimal anak usia dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo, serta memperkuat hubungan antara sekolah, anak, dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Al Umairi, M., Sidiq, A. M., & Karim, A. A. (2022). Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4. [Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Fai/Index](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Fai/Index)
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V9i2.18333>
- Handadi, S. (2020). Uji Korelasi Angket Peran Kolaborasi Guru Dan Orangtua. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.

- Husna, A., Fina, F. F., Rohmah, H., Rohmah, B., & Lestari, G. F. (2023). Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Al-Ihsan Omben. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/Ga:Jpaud.V7i2.12820>
- Ii, B. A. B. (2021). *Kerjasama Guru Dan...*, Sari Peragawati Purwonegoro, Program Pascasarjana Ump, 2021. 15–65.
- Ismail, R. S. N. (2020). Thufuli : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 E-ISSN: 2685-161x. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 9.
- Kutia, F. R., & Mutiara. (2024). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 108–117. <https://doi.org/10.59059/Perspektif.V2i3.1459>
- Mulianti, A. E. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Di Tk Bintang Kecil Islamic Home Course Kabupaten Bogor. 6–42.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, 1(1), 1–7. <http://journal.stkipmuhammadiyahbarau.ac.id/index.php/jubikops/article/view/14>
- Risdiantoro, R., & Firmansyah, D. (2021). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Siswa (Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di Mi Darul Hikam Kota Batu). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 3, 73–84.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Shelemo, A. A. (2023). Kolaborasi Guru Dan Orangtua Dalam Membangun Keterampilan Hidup (Life Skills) Pada Anak Usia Dini, 13(1), 104–116.
- Susanti, S., Hanum, H., Purba, P., & Gultom, W. (2024). Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru Dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2a Di Mis Ibnu Halim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Ecie Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, 01(01). <https://kbbi.web.id/kembang>
- Wachidah, R. L., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V5i1.12773>
- Wahyuni, D., Aulia, R., Rahman, M. F., Triana, D., Safitri, N. D., Febiyani, R., Amanda, D., Islam, U., & Palembang, R. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15709/11812>
- Wikipedia. (N.D.). *Perkembangan Anak*. Retrieved October 6, 2024, From https://en.wikipedia.org/wiki/Child_developmental Umairi, M., Sidiq, A. M.,



- Karim, A. A., Guru, P., Atfhal, R., & Agama, F. (2022). Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 27–46. [Https://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Thufuli/Article/View/18943](https://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Thufuli/Article/View/18943)
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. [Https://Doi.Org/10.31004/obsesi.v5i1.626](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626)
- Zarkasyi, M. Z. (2022). Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini Di Ra Az Zahra Kabupaten Bogor. *Jiess Journal Of Islamic Education And Social Science*, 1(1), 1–6.